

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PUPUK
TANAMAN DI KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**



OLEH :

FARIZAL

NPM:155310877

JURUSAN AKUNTANSI (SI)

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Farizal
NPM : 155310877
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pupuk
Tanaman Di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

Dr. H. Abrar, SE., M.Si, Ak., CA

Mengetahui:

DEKAN

Dr. Firdaus AR, M.Si., Ak., CA



KETUA PRODI

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : FARIZAL
NPM : 155310877
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN : AKUNTANSI-S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKAUNTANSI PADA USAHA TOKO PUPUK TANAMAN DI KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

DISETUJUI OLEH:

Tim Penguji

1. Yusrawati, SE.,M.Si
2. Raja Ade Fitrasari, M.,SE, M.Acc

Tanda Tangan

()
()

Pembimbing

Dr. Abrar, SE.,M.Si, Ak., CA

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi S1



HJ Siska, SE. M.Si, Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761) 674834 PEKANBARU – 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah diadakan bimbingan skripsi terhadap saudara:

Nama : Farizal
Npm : 155310877
Jurusan : Akuntansi-S1
Sponsor : Drs. Abrar, M.Si, Ak. CA
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pupuk Dan Tanaman Di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Dengan perician sebagai berikut:

Tanggal	Catatan	Berita Bimbingan	Paraf
	Sponsor		Sponsor
9/10/20	X	- Perbaiki LBM	
22/10/20	X	- Penjelasan terhadap pencatatan keuangan	
29/10/20	X	- Tambahkan SAK EMKM	
7/11/20	X	- Teknis Penulisan - Daftar Pustaka Diperbaiki	
16/11/20	X	- ACC Proposal	
23/03/21	X	- Perbaiki sesuai catatan - Uraikan sesuai fakta dan data	
25/04/21	X	- Sesuaikan saran dan data	

08/05/21	X	- Penjelasan table	
03/07/21	X	- Acc skripsi	

Pekanbaru, 28 juli 2021

a/n Dekan FE UIR



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

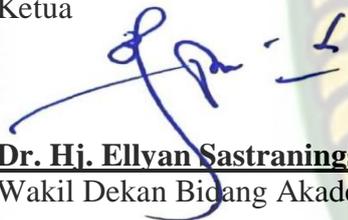
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 745/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 14 Juli 2021, Maka pada Hari Kamis 15 Juli 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2020/2021

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Farizal |
| 2. NPM | : 155310877 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pupuk Tanaman di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. |
| 5. Tanggal ujian | : 15 Juli 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B) 66,75 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

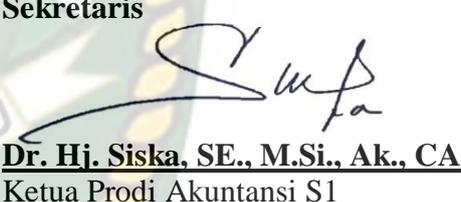
PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. Hj. Ellvan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

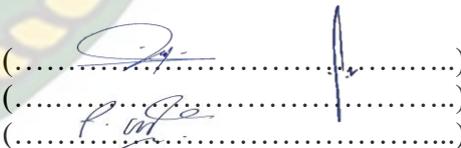
Sekretaris



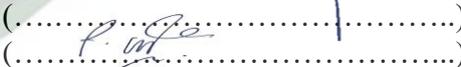
Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA
2. Yusrawati, SE., M.Si
3. Raja Ade Fitrasari. M, SE., M.Acc



(.....)

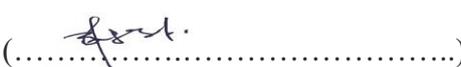


(.....)

(.....)

Notulen

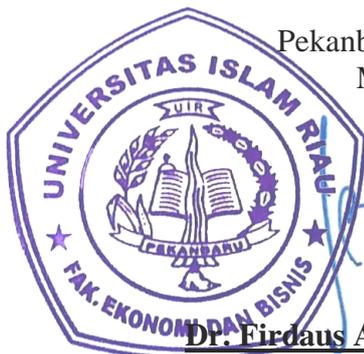
1. Efi Susanti, SE., M.Acc



(.....)

Pekanbaru, 15 Juli 2021

Mengetahui
Dekan,



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 745 / Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Farizal
N P M : 155310877
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pupuk Tanaman di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Drs. Syahdanur, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Raja Ade Fitrasari, M. SE., M.Acc	Asisten Ahli, C/b	Lektor Kepala, D/a	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Efi Susanti, SE., M.Acc	Assisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 15 Juli 2021
Dekan

Firdaus AR
Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

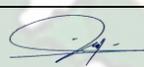
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Farizal
NPM : 155310877
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pupuk Tanaman di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
Hari/Tanggal : Kamis 15 Juli 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Yusrawati, SE., M.Si		
2	Raja Ade Fitrasari. M, SE., M.Acc		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai **66,5**)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si.
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 15 Juli 2021
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Farizal
NPM : 155310877
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pupuk Tanaman Di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
Pembimbing : 1. Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA
Hari/Tanggal Seminar : Jum'at 27 November 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

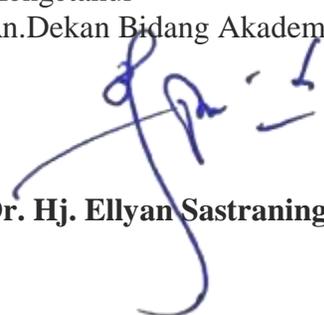
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA	Ketua	1. 
2.	Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA	Anggota	2. 
3.	Efi Susanti, SE., M.Acc	Anggota	3. 

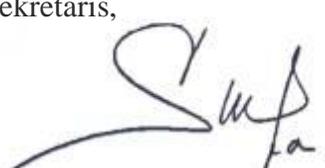
*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 27 November 2020
Sekretaris,


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 124/Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang :**
1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 11 Februari 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

- Mengingat :**
1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor: 14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor: 12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 - a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 - b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 - c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 - d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 - a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 - b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 - a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan:** 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
①	Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:

N a m a : Farizal
 N P M : 155310877
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Pondok Pesantren Darul Fatah Desa Sandaian Kecamatan Kampar Utara.
 3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.



Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : FARIZAL
NPM : 155310877
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PUPUK TANAMAN DI KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 30 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 28 Juli 2021
Ketua Program Studi Akuntansi



Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SEKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa sekripsi dengan judul:

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PUPUK TANAMAN DI KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam sekripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijaza yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 30 Maret 2021

Yang memberi pernyataan



FARIZAL

NPM: 155310877

ABSTRAK

Penelitian ini penulis lakukan di usaha toko pupuk tanaman di Kecamatan Tapung , Kabupaten kampar. Berkenan dengan penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengusaha toko pupuk tanaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko pupuk tanaman yang diterapkan sudah memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi dalam setiap aktivitas usahanya.

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif yaitu menganalisis dengan cara mengumpulkan data untuk menjelaskan situasi,kondisi yang di jumpai dalam penelitian di lapangan kemudian di bandingkan dengan berbagai teori yang telah penulis dapatkan di ambil suatu kesimpulan yang merupak pemecahan masalah yang di hadapkan

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pada umumnya usaha toko pupuk tanaman yang berada di Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar dalam setiap aktivitasnya menerapkan *cash basis*. Usaha toko pupuk tanaman di Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep kesatuan usaha, konsep kelangsungan usaha, konsep penandingan, konsep dasar pencatatan dan konsep periode waktu. Maka dapat disimpulkan penerapan akuntansi pada usaha toko pupuk tanaman ini belum memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi.

Kata kunci: Siklus Akuntansi, Penerapan Akuntansi

ABSTRACT

This research was conducted by the author in a plant fertilizer shop in Tapung District, Kampar Regency. With regard to this research, the object of research is a plant fertilizer shop entrepreneur. The purpose of this study was to understand the application of accounting carried out by plant fertilizer shop entrepreneurs that have met the basic concepts of accounting in each of their business activities.

In analyzing the data, the writer uses descriptive method, which is analyzing by collecting data to explain the situation, the conditions encountered in research in the field and then compared with the various theories that the author has obtained, a conclusion is drawn which is solving the problem faced

Based on the results of the research, it is stated that in general the plant fertilizer shop business located in Tapung District, Kampar Regency applies cash basis in every activity. The plant fertilizer shop business in Tapung District, Kampar Regency has not implemented the concept of business unity, the concept of business continuity, the concept of matching, the basic concept of recording and the concept of the time period. So it can be concluded that the application of accounting in this plant fertilizer shop business has not fulfilled the basic concepts of accounting.

Keywords: Accounting Cycle, Application Accounting

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran ALLAH SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, berkat karunia-Nya penulis masih diberikan kekuatan dan keteguhan hati serta kemauan, sehingga penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan segala keterbatasan dan usaha yang sungguh-sungguh. Kemudian Shalawat dan salam tak lupa pula penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Segala daya upaya dan dengan kesanggupan serta kemampuan yang penulis miliki, penulis dapat berusaha untuk menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pupuk Tanaman Di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”**.

Adapun maksud dan tujuan penulis melakukan penyusunan skripsi ini, serta diselesaikan untuk dapat menambah ilmu pengetahuan penulis dan yang lebih penting untuk menyelesaikan Ujian Sarjana Ekonomi dalam program studi strata satu (S1) yang sedang penulis tekuni di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Selanjutnya penulis sadari bahwa penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dan diselesaikan berkat motivasi, dorongan, dan bantuan berbagai para pihak. Oleh karena itu penulis harus menyampaikan rasa ucapan terimakasih penulis yang tulis kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L., Selaku Rektor Universitas Islam Riau, yang telah member kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan dan menjadi salah satu mahasiswa pada Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus Ar SE., MSi., Ak., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta arahan dan saran-saran dalam penelitian ini.
3. Bapak Dr.. H Abrar, SE., M.si., Ak., CA Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu dan pemikirannya dalam memberikan bimbingan, arahan dan saran yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Dr. Hj. Siska, SE, M.Si, AK, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam segala yang diperlukan selama penulis menjadi mahasiswa hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dian Saputra, SE, M.Acc, Ak, CA., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Islam Riau.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang khusus mengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan pengetahuan baru bagi penulis selama proses perkuliahan.

7. Seluruh Staff karyawan / karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang juga turut membantu penulis selama masa perkuliahan sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada kedua orangtua tercinta, Bapak Irwan dan Ibu Jamilah, seta adek saya Mila Asmarita yang telah menjadi penyenemangat dan memberi motivasi kepada penulis dalam bentuk dukungan dan moral kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini
9. Seluruh pemilik toko pupuk tanaman yang berada di kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang telah bersedia mau membantu penulis untuk menjadi responden, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Sahabat-sahabatku Wahyu Pratama, Robinson sitompul, Irma Lestari, Andi Rianto, Ade meydiansyah, Muhammad Alfajar, Muhammad Armanto, Khusain, Gusmiati, Amrita Ronaria, Cindy Yohana, Asih Rahmanda Yuliza, Elsa, Riska yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada semua pihak dan teman-teman yang seperjuangan di Fakultas Ekonomi 2015 yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan studi.

Akhir kata penulis sekali lagi mengucapkan ribuan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dan memberikan waktu, kritikan, saran, dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Mohon maaf apabila skripsi ini masih jauh dari kata

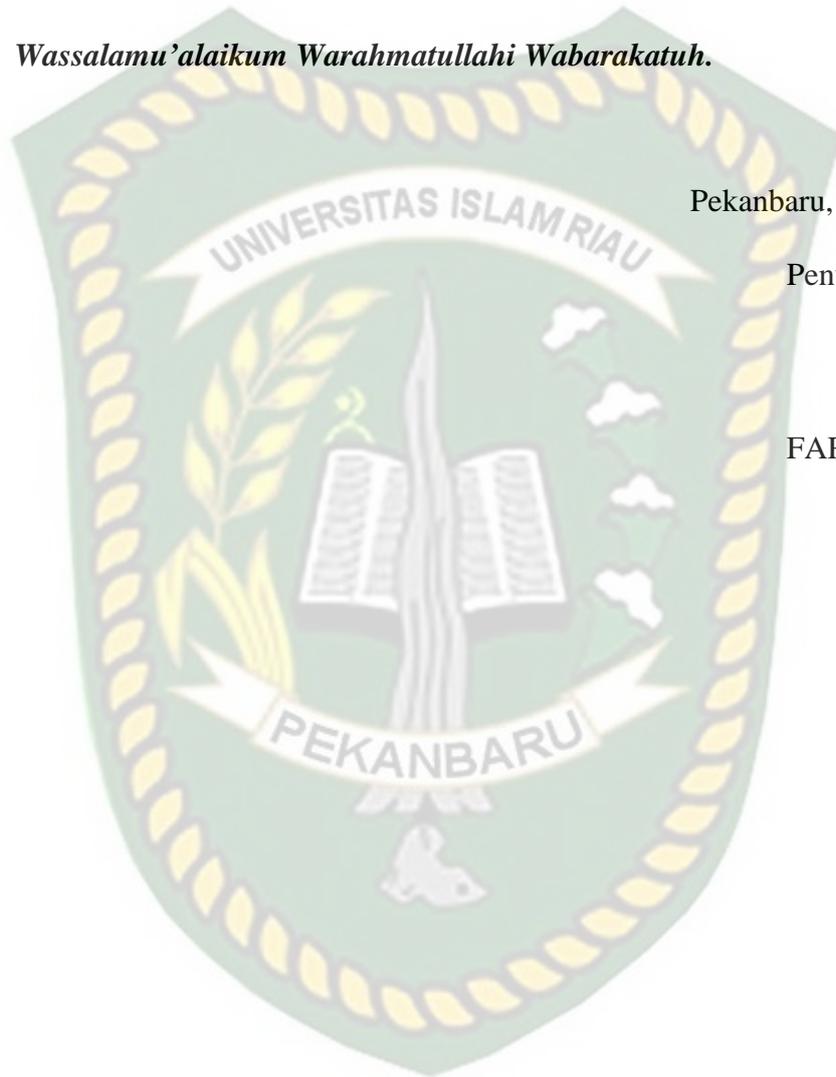
sempurna. Semoga skripsi yang penulis kerjakan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, juli 2020

Penulis.

FARIZAL



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR.....	II
DAFTAR ISI.....	III
DAFTAR TABEL	VIII
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	10
2.1 Telaah Pustaka.....	10
2.1.1 Pengertian Akuntansi.....	10
2.1.2 Konsep Dasar Akuntansi	12
2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM).....	15
2.1.4 Siklus Akuntansi.....	16
2.1.5 Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil.....	27
2.2 Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Desain Penelitian.....	31
3.2 Objek Penelitian	31
3.3 Operasional Variable Penelitian.....	31
3.4 Populasi Dan Sempel	33
3.5 Jenis Dan Sumber Data	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data	35
3.7 Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	36
4.2 Hasil Penelitian	39
4.3 Pembahasan.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.....	64

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Table 2.1 perbedaan-perbedaan sistem akuntansi berpasangan.....	27
Table 3.1 Daftar.....	39
Tabel 4.1 nama-nama usaha.....	43
Tabel 4.2 Tingkat Umur Usaha.....	44
Tabel 4.3 tingkat Pendidikan Terakhir.....	44
Tabel 4.4 Jumlah Modal Usaha.....	45
Tabel 4.5 Jumlah Karyawan.....	47
Tabel 4.6 Status Kepemilikan Tempat Usaha.....	48
Tabel 4.7 Pendidikan/Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan.....	49
Tabel 4.8 pencatatan penerimaan kas.....	50
Tabel 4.9 pencatatan pengeluaran kas.....	51
Tabel 4.10 pembelian persediaan secara kredit.....	52
Tabel 4.11 pencatatan terhadap hutang.....	53
Tabel 4.12 penjualan kredit.....	54
Tabel 4.13 pencatatan piutang.....	55
Tabel 4.14 pencatatan persediaan.....	56
Tabel 4.15 penggunaan tenaga kasir.....	57
Tabel 4.16 pemegang keuangan usaha yang tidak menggunakan kasir.....	57
Tabel 4.17 perhitungan laba rugi.....	58
Tabel 4.18 periode perhitungan laba rugi.....	59
Tabel 4.19 pencatatan persediaan.....	60
Tabel 4.20 responden yang memiliki aset tetap.....	61
Table 4.21daftar aset didalam buku pencatatan aset tetap.....	61
Table 4.22 responden penyusutan aset tetap.....	62

Table 4.23 pencatatan penjualan atau pembelian.....	62
Table 4.24 pencatatan pembelian.....	63
Table 4.25 pencatatan biaya.....	64
Table 4.26 pencatatan atas biaya yang dikeluarkan.....	64
Table 4.27 penerimaan pembayaran dimuka (DP).....	65
Table 4.28 sistem pembukuan.....	66



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan yang menjadi fokus dalam perkembangan UMKM di Indonesia saat ini adalah mengenai pengelolaan laporan keuangan. Hal tersebut terjadi mengingat saat ini masih banyak pelaku UMKM yang beranggapan bahwa pengelolaan laporan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Namun pada kenyataannya, pengelolaan laporan keuangan pada UMKM membutuhkan keterampilan akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis UMKM. Kelemahan dalam menyusun laporan keuangan itu disebabkan oleh rendahnya pendidikan dan kurang pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Hal tersebut terlihat dari penerapan konsep-konsep dasar akuntansi yang dilakukan UMKM masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan standar yang berlaku. Konsep dasar akuntansi merupakan suatu unsur penting bagi perusahaan, baik berskala kecil maupun besar agar dalam menjalankan usaha, kondisi keuangan yang ada pada perusahaan menjadi teratur dan dengan adanya penerapan konsep-konsep dasar akuntansi, pemilik usaha dipermudah dalam pengambilan keputusan usaha yang mana akan sangat mempengaruhi kelangsungan hidup usaha mereka tersebut.

Dalam hal menerapkan akuntansi ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep dasar akuntansi. Adapun konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi, dan susunan laporan keuangan antara lain sebagai berikut : 1) Konsep Dasar

Pencatatan, yang menyatakan bahawa konsep dasar pencatatan merupakan konsep akuntansi yang didasarkan pada entitas usaha, yaitu membatasi ekonomi dalam sistem akuntansi terhadap data yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha (Yadiati, 2010:7); 2) Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*), yaitu suatu konsep atau asumsi bahwa suatu perusahaan berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain (Sumarso S.R, 2011:23); 3) Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*), yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa Akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan (Hery, 2014:88). 4) Konsep Kontinuitas Usaha (*Going Concern Concept*). Menurut Suwardjono (2010:4) yang menyatakan konsep kontinuitas usaha bahwa kalau tidak ada tanda-tanda, gejala-gejala atau rencana pasti di masa datang bahwa kesatuan usaha akan dibubarkan atau dilikudasi, maka akuntansi menganggap bahwa kesatuan usaha tersebut akan berlangsung terus sampai waktu yang tidak terbatas; dan 5) Konsep Penandingan (*Matching Concept*), yaitu suatu konsep yang memberikan pemahaman bahwa beban diakui tidak saat pengeluaran sudah dilunasi. Beban akan diakui ketika produk baik barang maupun jasa sudah memberikan kontribusi pada pendapatan (Rudianto, 2012:23).

Penelitian usaha kecil yang dilakukan sebelumnya oleh Irma di tahun 2017 yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Peralatan Olahraga Di Pekanbaru. Adapun hasil penelitian yang didapati Irma (2017) menemukan bahwa penerapan dalam akuntansi pemilik toko peralatan olahraga dipekanbaru belum tepat dengan konsep dasar akuntansi.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulima di tahun 2014 pada usaha toko aksesoris yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Aksesoris Handphone Di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru menyimpulkan bahwa sistem pencatatan toko aksesoris belum menerapkan sistem pencatatan yang sesuai dengan perinsip-perinsip akuntansi yang berlaku umum.

Penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil lainnya telah dilakukan juga oleh Aldi Alfajri di tahun 2018 dengan judul skripsi Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Sepatu Yang Ada Pada Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Aldi Alfajri yang menyimpulkan bahwa pelaku UMKM belum menerapkan akuntansi yang baik dan benar.

Dari beberapa jenis penelitian tentang penerapan akuntansi pada UMKM yang terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang penerapan akuntansi di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, khususnya yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu UMKM yang bergerak di bidang penjualan pupuk. Karena UMKM penjualan pupuk memiliki potensi yang besar untuk penunjang perkembangan perkebunan dan pertanian. Tetapi kurangnya pengetahuan pengusaha pupuk akan penerapan akuntansi dalam mengelola usahanya maka akan menghambat perkembangan usahanya. Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti, toko pupuk yang berada di kecamatan tapung kabupaten kampar jumlah populasinya ada 22 toko pupuk. Tetapi 2 diantara pupuk tersebut sudah tergolong *comanditaire vennootschap* (CV) maka peneliti

hanya mengambil 20 toko pupuk saja di jadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Seperti yang dilakukan oleh salah satu usaha toko pupuk di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, yaitu Zhikri Tani yang hanya melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran sehari hari. Catatan pemasukan ini berisi penjualan persediaan, baik pupuk atau obat-obatan tanaman lainnya, selain itu untuk pengeluaran meliputi biaya listrik, sewa transportasi, upah pekerja dan biaya rumah tangga pemilik usaha. Pemilik masih melakukan penjualan secara kredit, untuk hutang dan piutang pembelian barang dagang, pemilik hanya berpatokan pada faktur sebagai bukti transaksi. Untuk Perhitungan Laba Rugi Pemilik Toko menghitungnya per 1 bulan, perhitungan laba/rugi toko ini membuat perhitungan dengan menambahkan semua pemasukan lalu di kurangi dengan semua pengeluaran yang dilakukan.

Survey kedua pada Toko Tani Subur, yang beralamat di pasar Pelamboyan Tapung. Toko Tani Subur membuat pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas kedalam buku harian, Catatan pemasukan ini berisi antara lain penjualan pupuk, uang muka pembelian kredit, angsuran kredit dan penjualan perlengkapan tanaman, sementara itu, untuk pencatatan pengeluaran meliputi biaya pengangkutan, biaya operasional usaha dan biaya rumah tangga, seperti biaya telepon, biaya sekolah anak dan biaya keperluan dapur. Sedangkan pencatatan hutang dan piutang dengan bukti faktur/nota. Untuk perhitungan laba/rugi toko ini membuat perhitungan dengan menambahkan semua pemasukan lalu di kurangi

dengan semua pengeluaran yang dilakukan setiap periode dalam waktu 1 bulan sekali.

Survey ketiga Pada Toko Yusri Tani, Yang Beralamat Di Pasar Pelamboyan Kecamatan Tapung. Di peroleh data, bahwa pemilik toko melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas secara terpisah. catatan penerimaan kas berisi hasil penjualan pupuk dan penjualan bibit sawit yang dicatat setiap harinya. Sedangkan pengeluaran kas meliputi, biaya makan karyawan, biaya listrik dan sewa mobil angkut yang mana pengeluaran dicatat dalam satu bulan. untuk perhitungan laba rugi pemilik toko menghitungnya per 1 bulan. dengan cara membuat perhitungan, dengan menambahkan semua pemasukan lalu dikurangi dengan semua pengeluaran.

Survey Keempat Pada Gambangan Tani, Yang Beralamat di pasar Pelamboyan Kecamatan Tapung. Diperoleh data, bahwa usaha ini melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian kedalam satu buku catatan harian yaitu cacatan kas. hutang dicatat secara terpisah. Catatan pemasukan kas berisi penjualan pupuk dan sewa mobil operasional. Sedangkan catatan untuk pengeluaran meliputi biaya pulsa, biaya token listrik dan biaya operasional lainnya. Dalam menghitung laba rugi usaha, pengusaha hanya menambahkan pemasukan lalu dikurangi dengan seluruh pengeluarannya. Pengusaha menghitung laba rugi dalam periode 1 bulan sekali.

Survey kelima pada usaha serba mulia, yang beralamat di pasar Pelamboyan. Dimana dari data yang di peroleh, usaha ini hampir sama dengan usaha toko pupuk yang lainnya melakukan pencatatan pemasukan kas dan

pengeluaran kas kedalam satu buku catatan kas. Catatan penerimaan kas berisi penjualan pupuk dan penjualan obat hama yang dicatat setiap harinya. Sedangkan pencatatan atas pengeluaran kas meliputi, gaji karyawan, upah angkut, pembelian bahan makanan dan biaya listrik. Pemilik toko juga melakukan penjualan secara kredit, untuk hutang dan piutang pembelian barang dagang, pemilik hanya berpatokan pada faktur sebagai bukti transaksi. Dan untuk perhitungan laba rugi toko ini juga sama dengan toko yang lain nya, pengusaha hanya menambahkan pemasukan lalu dikurangi dengan seluruh pengeluarannya. Pengusaha menghitung laba rugi dalam periode 1 bulan sekali.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pupuk Tanaman Di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dibuat suatu rumusan masalah yaitu : Apakah penerapan akuntansi pada Usaha Toko Pupuk Tanaman di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sudah sesuai dengan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk menganalisis kesesuaian penerapan akuntansi pada Usaha Toko Pupuk Tanaman di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis, khususnya dibidang ilmu akuntansi secara umum dan bidang akuntansi untuk UMKM khususnya, dapat melihat secara langsung praktek akuntansi keuangan UMKM yang diterapkan pada usaha toko pupuk tanaman di kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
- b. Bagi para pelaku usaha toko pupuk tanaman hasil penelitian ini merupakan masukan yang dapat digunakan untuk perbaikan dalam pelaksanaan akuntansi pada usahanya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau bahan referensi terhadap penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama pada tempat yang berbeda.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman tentang skripsi ini, maka penulis membagi kedalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab yang menguraikan latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini yang memuat landasan teori yang berkaitan dengan obyek dari apa yang akan diteliti serta hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menuliskan gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, lama perusahaan, modal awal usaha responden, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini Berisikan simpulan dan saran yang bermanfaat untuk pemilik usaha Toko Pupuk Tanaman di kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dari hasil penelitian yang di lakukan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Di dalam dunia usaha, ilmu akuntansi mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalankan sebuah usaha. Dengan adanya ilmu akuntansi, perusahaan dapat menyediakan informasi yang nantinya dapat digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan, pengambilan keputusan, pengambilan kebijakan dan lain-lain. Pengertian akuntansi menurut Sadeli (2011:2) akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.

Dari defenisi lain juga dapat dipakai lebih jauh untuk memahami pendalaman mengenai pengertian akuntansi, James dkk (2014:3) akuntansi adalah sistem yang menyediakan laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktifitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Akuntansi menurut Catur (2016:2-4) adalah sebagai berikut: Akuntansi adalah proses atau aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklarifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya, dan proses akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengukur kegiatan bisnis perusahaan.

Menurut *Accounting Principle Board* dalam Halim Dkk (2012:36) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut: Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa.

Fungsinya menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan tentang entitas ekonomi yang dimaksudkan agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam membuat pilihan-pilihan yang nalar diantara berbagai alternatif arah tindakan.

Menurut Yadiati (2010:1) pengertian akuntansi adalah: Akuntansi adalah sebuah kegiatan jasa (*service activity*) fungsinya adalah untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat financial, tentang entitas-entitas ekonomi yang dianggap berguna dalam pengambilan keputusan-keputusan diantara tindakan-tindakan alternatif.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat diambil keputusan bahwa informasi akuntansi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi dengan cara mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan transaksi yang bersifat keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Pada umumnya fungsi akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi yang nantinya akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik itu internal maupun eksternal perusahaan. Akuntansi menyediakan informasi keuangan yang bersifat kuantitatif yang digunakan dalam kaitannya dengan evaluasi kualitatif dalam membuat perhitungan, sehingga informasi masa lalu yang disediakan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi yang akan datang. Informasi akuntansi dapat dikatakan bersifat kualitatif jika relevan, dapat di mengerti, dapat di daya uji, netral, tepat waktu, mempunyai daya banding dan lengkap. Pada dasarnya, tujuan utama dilakukan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan hasil proses akuntansi

yang berbentuk laporan keuangan diharapkan dapat membantu bagi para pemakai informasi keuangan. Karena akuntansi merupakan suatu unsur penting maka perusahaan perlu menerapkan sistem akuntansi dalam menjalankan usaha agar kondisi keuangan yang ada pada perusahaan menjadi teratur.

2.1.2 Konsep Dasar Akuntansi

Dalam hal menerapkan akuntansi ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep dasar akuntansi. Adapun konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi, dan susunan laporan keuangan antara lain sebagai berikut :

a. Konsep Dasar Pencatatan

Menurut Yadiati (2010:7) yang menyatakan bahwa konsep dasar pencatatan merupakan konsep akuntansi yang didasarkan pada entitas usaha, yaitu membatasi ekonomi dalam sistem akuntansi terhadap data yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha.

Dalam konsep ini bisnis perusahaan sebagai suatu organisasi bisnis diperlakukan berbeda atau secara umum terpisah dengan pemilik dari bisnis tersebut. Hal ini termasuk bahwa transaksi-transaksi dalam bisnis tersebut harus dijaga secara keseluruhannya agar terpisah dari urusan pribadi seorang pemiliknya. Namun, diperoleh bagi pemilik untuk dapat memperoleh informasi yang benar mengenai perusahaannya.

b. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Menurut Sumarso S.R (2011:23) konsep kesatuan usaha adalah suatu konsep atau asumsi bahwa suatu perusahaan berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain. Menurut Rudianto (2012:22) konsep kesatuan

usaha adalah suatu perusahaan dipandang sebagai unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya, perusahaan dianggap unit akuntansi yang terpisah dari pemiliknya atau dengan unit usaha yang lain.

Konsep kesatuan usaha merupakan suatu visi ,bahwa suatu perusahaan harus dipandang sebagai kesatuan usaha yang terpisah dari pemiliknya dan juga perusahaan-perusahaan lain. Adanya pemisahan ini merupakan faktor utama yang dijadikan pertimbangan untuk membebaskan pada kesatuan ekonomi tersebut, kewajiban untuk mempertanggung jawabkan keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

d. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Menurut Hery (2014:88), adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa Akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Menurut Rudianto (2010:20) konsep yang menyajikan informasi keuangan sesuai dengan periode waktu yang ditetapkan.

Meskipun akuntansi berasumsi bahwa bisnis akan tetap ada selama jangka waktu yang lama dan tidak ditentukan ,penting untuk dipantau pencatatan keterangan yang jelas untuk priode bisnis yang ditujukan untuk mengetahui hasil oprasi bisnis dan disajikan posisi keuangan untuk priode tetsebut ,biasanya pencatatan dipersiapkan untuk satu tahun yang mana boleh jadi sesuai dengan kalender tahunan sebagai tahun laporan keuangan.

e. Konsep Kontinuitas Usaha (*Going Concern Concept*)

Menurut Suwardjono (2010:4) yang menyatakan konsep kontinuitas usaha bahwa kalau tidak ada tanda-tanda ,gejala-gejala atau rencana pasti di masa

datang bahwa kesatuan usaha akan dibubarkan atau dilikudasi, maka akuntansi menganggap bahwa kesatuan usaha tersebut akan berlangsung terus sampai waktu yang tidak terbatas. Konsep ini mempunyai data *statement* bahwa sebuah perusahaan diandaikan terus berjalan dalam waktu yang tidak ditentukan. Implikasi dari pemahaman konsep kelangsungan usaha adalah kondisi adalah kondisi bangkrut menjadi sesuatu yang aneh dilihat dari sudut pandang konsep ini.

f. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Menurut Rudianto (2012:23) konsep penandingan adalah suatu konsep yang memberikan pemahaman bahwa beban diakui tidak saat pengeluaran sudah dilunasi. Beban akan diakui ketika produk baik barang maupun jasa sudah memberikan kontribusi pada pendapatan. Menurut Al-Haryono (2011:32) yang menyatakan bahwa konsep penandingan adalah diakuinya beban bukan terjadi saat pengeluaran tetapi saat telah dibayarkan. Akan tetapi beban itu diakui saat jasa ataupun produk secara aktual dapat memberikan kontribusi pada pendapatan. Dalam pendapatan harus dibebani dengan biaya-biaya yang secara ekonomis dalam kegiatan proses produksi sehingga akan menghasilkan pendapatan. Konsep ini disimpulkan bahwa dalam pencarian dasar hubungan yang sesuai antara pendapatan dan beban

2.1.3 Siklus Akuntansi

Urutan-urutan penyusunan laporan keuangan seringkali disebut dengan siklus akuntansi.

Menurut Warren (2014:3) adapun langkah siklus akuntansi sebagai berikut:

- a. menganalisis dan mencatat transaksi ke dalam jurnal
 - b. memindahkan transaksi ke dalam buku besar
 - c. menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan
 - d. menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian
 - e. membuat ayat jurnal penyesuaian
 - f. menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan
 - g. menyiapkan laporan keuangan
 - h. membuat ayat jurnal penutup dan memindahkan ke buku besar
 - i. menyiapkan daftar saldo setelah penutup
1. Transaksi / Bukti

Menurut Donald Kieso dkk (2010:93) mendefinisikan transaksi sebagai berikut :

Suatu kejadian eksternal yang melibatkan transfer atau pertukaran dimana dua kesatuan atau lebih.

Menurut Rudianto (2012:16) dokumen dasar adalah berbagai formulir yang menjadi bukti telah terjadinya transaksi tertentu, seperti : faktur, kuitansi, nota penjualan, invoice, dll. penyebab awalnya adanya pencatatan karena yang dilakukan dalam akuntansi merupakan pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

2. Mencatat transaksi dalam jurnal

Setelah adanya bukti-bukti dalam transaksi tersebut, langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal. Pengertian jurnal menurut Mulyadi (2010:4) mendefenisiksn sebagai berikut :

Catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

Dari pengertian jurnal diatas dapat dilihat bahwa jurnal merupakan tempat mencatat transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan secara teratur sesuai dengan urutan kejadian.

Menurut Doland E Kieso, (2011:45) jurnal sebagai buku masukan atau catatan orisinil (*book of original entry*) mempunyai beberapa keuntungan antara lain sebagai berikut :

- a. Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan kejadiannya.
- b. Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan, termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu.
- c. Jurnal dapat membantu menyakinkan kesamaan nilai debit dan kredit.

Defenisi jurnal menurut Mulyadi (2016:3) adalah sebagai berikut : Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

Ada 2 macam bentuk jurnal, yaitu :

- a. Jurnal umum, jurnal umum digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian.

- b. Jurnal khusus, jurnal khusus hanya digunakan untuk transaksi yang bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat penerimaan uang, mencatat pengeluaran uang, mencatat pembelian secara kredit, dan lain-lain.

Catatan yang sistematis kronologis dari transaksi-transaksi financial dengan perkiraan yang akan didebet dan kredit disertai dengan jumlah masing-masing dan keterangan singkat tentang transaksi tersebut.

3) Buku Besar

Setelah jurnal tersebut dibuat maka jurnal-jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Menurut E. Kieso dkk(2010:76) dalam buku Pengantar Akuntansi yang dimaksud dengan buku besar adalah seluruh kelompok akun yang dimiliki sebuah perusahaan.

Menurut Haryadi (2010:14) menyatakan Pada dasarnya buku besar dapat dibedakan menjadi 2 bentuk antara lain :

- a. Bentuk skontro atau T-account yang artinya sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debet dan sisi kanan disebut kredit.
- b. Bentuk staffel atau report form adalah buku besar bentuk halaman atau disebut juga buku besar empat kolom.

Menurut Rudianto (2012:14) buku besar memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, hutang, dan modal beserta perubahannya (transaksi atau kejadian).
- b. Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.

- c. Mengitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
- d. Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

Setelah diposting ke buku besar maka langkah selanjutnya dalam penyelesaian siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo.

Menurut Jay. M. Smith dkk (2011:46) neraca saldo adalah daftar dari semua saldo perkiraan, sebagai alat untuk menguji apakah total debit sama dengan total kredit untuk semua perkiraan.

Sedangkan menurut Harahap (2010:23) dalam bukunya Teori Akuntansi neraca saldo adalah :

Neraca yang memuat semua perkiraan, tetapi yang dimaksudkan biaya saldo akhirnya saja.

Manfaat dari neraca saldo sebelum penyesuaian adalah sebagai berikut : Menurut Halim (2012:72) mendefinisikan neraca Neraca saldo merupakan daptar rekening-rekening berserta saldo yang menyertainya.

Fungsi neraca saldo adalah:

- a. Mempermudah dan mempercepat penyusunan laporan keuangan karena kita tidak harus membolak-balik buku besar.
- b. Menguji apakah pencatatan ke dalam seluruh rekening sudah benar debit maupun kreditnya.
- c. Mengetahui saldo pos-pos laporan keuangan dalam satu halaman lainnya secara mudah (berguna untuk melakukan penyesuaian).

4) Menyusun Neraca Saldo

Setelah diposting kedalam buku besar langka selanjutnya adalah mengiktisarkan transaksi dalam neraca saldo. menurut Sopyan Harahap (2010:23) adalah neraca yang memuat perkiraan, tetap dimasukan hanya saldo akhirnya.

Fungsi neraca saldo adalah:

- a. Neraca saldo berfungsi memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debet dan kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. Jadi keseimbangan jumlah neraca saldo belum menjamin kebenaran pencatatan akuntansi.
- b. Neraca saldo sebagai langka awal penyusunan kertas kerja.

5) Jurnal Penyesuaian

Penyesuaian berarti pencatatan atau pengakuan (jurnal dan posting) data-data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap rekening menjadi sesuai dengan kenyataan pada akhir periode tersebut dan laporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang senyatanya pada tanggal laporan neraca. Menurut Hongren (2010:43) yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut :

Ayat jurnal yang dibuat pada akhir periode untuk menempatkan pendapatan pada periode dimana pendapatan tersebut dihasilkan dan beban pada periode dimana beban itu terjadi.

Menurut Indratno (2013:125) jurnal penyesuaian adalah: Jurnal yang diselesaikan setiap akhir periode akuntansi serta memiliki fungsi untuk menyesuaikan nilai dari harta, utang, modal, pendapatan, dan beban, semakin menunjukkan nilai yang sebenarnya.

Menurut Yadiati dkk (2010:96) Berikut ini adalah pos-pos perkiraan yang memerlukan penyesuaian:

- a. Beban yang ditangguhkan (*deferred expenses*) atau beban dibayar dimuka (*prepaid expense*). Pos ini pada awalnya dicatat sebagai aktiva dan dikemudian hari di alokasikan sebagai beban seiring operasi normal perusahaan. Contohnya perlengkapan dan asuransi dibayar di muka.
- b. Pendapatan yang ditangguhkan (*diferred revenue*) atau pendapatan diterima dimuka (*unearned revenue*). Pos ini pada awalnya dicatat sebagai kewajiban dan di kemudian hari diakui dan dicatat sebagai pendapatan. Contohnya sewa dibayar di muka.
- c. Beban akrual (beban yang masih harus dibayar (*accrued expense*)) atau kewajiban akrual yaitu beban yang terjadi tetapi belum dicatat dalam perkiraannya. Contohnya upah karyawan yang terhutang dan harus dibayar pada akhir periode.
- d. Pendapatan akrual (pendapatan yang masih harus diterima (*accrued revenue*)) atau aktiva akrual yaitu pendapatan yang telah dihasilkan tetapi belum dicatat didalam perkiraannya. Contohnya imbalan jasa akuntan yang telah diberikan kepada klien namun belum ditagih kepada klien pada akhir periode.

6) Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai yang didalam laporan tersebut berisikan informasi akuntansi yang dinamakan laporan keuangan.

Menurut Raharjo (2010:45) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut :

Laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditur (bank atau lembaga keuangan) dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga memenuhi tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak ekstren lainnya.

a. Laporan Laba Rugi

Laporan rugi laba (*income statement*) merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau aktifitas perusahaan dalam satu periode. Horngren (2010 : 22) memberikan pengertian laporan laba rugi sebagai berikut :

Suatu ikhtisar pendapatan atau pengeluaran beban dari entitas pada suatu jangka panjang waktu tertentu, misalnya untuk satu bulan atau satu tahun.

Menurut Baridwan (2011:86) memberikan pengertian laba rugi sebagai berikut :

Suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu.

Dari defenisi laporan rugi laba di atas dapat dilihat bahwa untuk mengetahui laba atau rugi suatu hasil akhir dari aktivitas perusahaan maka dapat dilihat dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan biaya yang telah dikorbankan. Apabila pendapatan melebihi biaya yang telah dikeluarkan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang memperoleh laba. Tetapi sebaliknya apabila biaya yang dikorbankan lebih besar dari pendapatan maka perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan rugi. Unsur-unsur laporan laba rugi meliputi :

1. Pendapatan, yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh penyediaan jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
2. Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajiban selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.

Kegunaan laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

1. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan.
2. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.
3. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan.

b. Laporan Posisi Keuangan

Menurut Kasmir (2014:7) Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun.

Berikut ini adalah Unsur-unsur neraca Menurut Raharjo (2010:32) meliputi :

- 1) Aktiva, yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- 2) Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- 3) Ekuitas, kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan kepemilikannya.

Neraca dapat disajikan dalam tiga bentuk :

1. Bentuk T-account, yaitu bentuk neraca yang disusun dengan cara yaitu sisi kiri disebut aktiva dan sisi kanan disebut pasiva. Sisi aktiva dan sisi pasiva harus seimbang.
2. Bentuk Report form, yaitu bentuk neraca yang disusun dalam bentuk laporan, yaitu atasnya untuk mencatat aktiva dan bagian bawahnya untuk

pasiva. Jumlah aktiva dan pasivanya juga harus seimbang seperti halnya bentuk skonto.

3. Bentuk yang menyajikan posisi keuangan atau financial position report dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk skonto maupun bentuk stafel yang berpedoman kepada persamaan akuntansi. Dalam bentuk ini cara pengerjaannya adalah pertama-tama dicantumkan aktiva lancar dikurangi hutang lancar dan pengurangannya diketahui modal kerja. Modal kerja tersebut ditambah dengan aktiva tetap dan aktiva lainnya kemudian dikurangi dengan hutang jangka panjang maka akan diperoleh modal pemilik.

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Warren dkk (2010:24) Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Dwi Prasetyo (2011:122) Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

1. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
2. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.

3. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

2.1.3 Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil

Sistem akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi tunggal (*Single Entry System*). Menurut Amin Widjaja Tunggal (2010:25) dalam bukunya Akuntansi Untuk Perusahaan Kecil dan Menengah menjelaskan sistem akuntansi tunggal (*Single Entry System*) adalah sebagai berikut :

4. Dalam sistem akuntansi tunggal pencatatan asetnya hanya menggunakan satu sisi pendapatan dan sisi pengeluaran. Pencatatan ini relatif mudah dan sederhana. Dalam tata buku tunggal laporan neraca dan perhitungan laba rugi tidak disusun dari buku besar, akan tetapi dari catatan-catatan dalam buku harian dan buku-buku lainnya.
5. Sedangkan menurut James (2011:76) penggunaan akuntansi berpasangan adalah setiap transaksi dicatat dalam suatu cara untuk memastikan keseimbangan atau kesamaan persamaan dasar akuntansi yaitu : *aktiva = kewajiban + ekuitas pemilik*.

Secara ringkas perbedaan-perbedaan sistem akuntansi berpasangan (*Double Entry System*) dengan sistem akuntansi tunggal (*Single Entry System*) dijelaskan oleh Amin Widjaja Tunggal (2012:25) dalam bentuk tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 2.1
Perbedaan Sistem Akuntansi Berpasangan Dengan Sistem
Akuntansi Tunggal

NO	Proses Penyusunan Laporan Keuangan	Sistem Pembukuan Berpasangan	Sistem Pembukuan Tunggal
1.	Pencatatan transaksi keuangan	Jurnal umum atau jurnal khusus	Buku harian, buku kas bank, buku pembelian, buku penjualan dan buku memorial
2.	Pemindahan (<i>posting</i>) dari jurnal ke buku besar	Ada	Tidak ada
3.	Penyusunan neraca saldo dari perkiraan buku besar	Ada	Tidak ada
4.	Ayat penyesuaian	Ada	Tidak ada
5.	Penyusunan neraca lajur	Ada	Tidak ada
6.	Penyusunan laporan keuangan	Dapat dilakukan dari neraca laporan atau buku besar	Dilakukan dengan memperhatikan neraca awal buku harian dan data akhir periode akuntansi
7.	Jurnal penutup	Ada dan dilakukan pada akhir periode akuntansi	Tidak ada
8.	Neraca saldo setelah penutupan	Ada yang diperoleh dari saldo perkiraan akhir periode akuntansi	Tidak ada
9.	Laporan keuangan	Laporan rugi laba perubahan modal/laba ditahan dan neraca	Laporan rugi laba perubahan modal dan neraca

Sumber : Tunggal (2011:25)

2.1.5 Peran Akuntansi Dalam UMKM

Banyak sekali pengusaha UMKM menganggap bahwa akuntansi tidak begitu penting bagi usaha mereka. Sebagian besar pemilik UMKM lebih fokus

pada pengembangan usaha melalui pengembangan usahanya melalui pemasaran, mencari supplier yang sesuai, memberikan pelayanan yang baik, tetapi tidak pernah mengerti secara rinci alur biaya yang keluar dan masuk.

Dengan UMKM menerapkan akuntansi dalam usahanya, ini membantu dalam mengevaluasi kinerja usaha mereka. Dengan mengevaluasi ini dapat menjadi pedoman bagi para pemilik UMKM untuk menentukan jalur yang seharusnya diambil oleh para pemilik usaha agar usahanya dapat maju dan berkembang.

Metode praktis dan manjur dalam pengelolaan dana di perusahaan bisnis, termasuk UMKM adalah dengan mempraktikkan akuntansi secara baik. Dengan demikian, Akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi ruangan yang penting dalam menjalankan bisnisnya. Adapun informasi yang dapat diperoleh antara lain :

1. Informasi kinerja perusahaan

Akuntansi menghasilkan laporan laba/rugi yang mencerminkan kapasitas UMKM dalam menghasilkan laba. Informasi ini sangat penting karena UMKM bisa menggunakan laporan laba rugi sebagai bahan evaluasi secara periodik.

2. Informasi perhitungan pajak

Berdasarkan laporan laba/rugi yang dihasilkan akuntansi, UMKM dapat secara akurat menghitung jumlah pajak yang harus dibayar untuk periode tertentu.

3. Informasi pemasukan dan pengeluaran kas

Akuntansi menghasilkan laporan arus kas yang mencerminkan pemerolehan dan penggunaan aset terutama berupa kas.

4. Informasi besaran biaya

Sebagai contoh, Akuntansi dapat menyediakan informasi tentang fluktuasi biaya yang harus di tanggung **UMKM** per hari, bulan, dst

2.1.6 Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK EMKM)

SAK EMKM (2018:1) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dipakai untuk entitas tanpa akuntabilitas publik.

Entitas tanpa akuntabilitas publik yakni entitas yang :

- a. Tidak mempunyai akuntabilitas publik yang signifikan.
- b. Mempublikasikan laporan keuangan sebagai tujuan umum (general purpose financial standart) bagi pemakai eksternal. Contohnya pemakai eksternal yaitu pemilik yang tidak terlihat langsung dalam pelaksanaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkas kredit

Laporan keuangan sesuai SAK EMKM terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan
 - a. Saat akhir periode pelaporan menampilkan aset, kewajiban, dan modal.
 - b. Standart Akuntansi Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) tidak menentukan susunan dan pola. Dalam

hal ini susunan dan pola yang dimaksud adalah susunan dan pola pencatatan secara teratur.

2. Laporan laba rugi

- a. Menampilkan laba rugi suatu waktu tertentu yang memaparkan kemampuan keuangan selama waktu tertentu.
- b. memuat segala penghasilan dan biaya yang diakui dalam suatu

periode

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

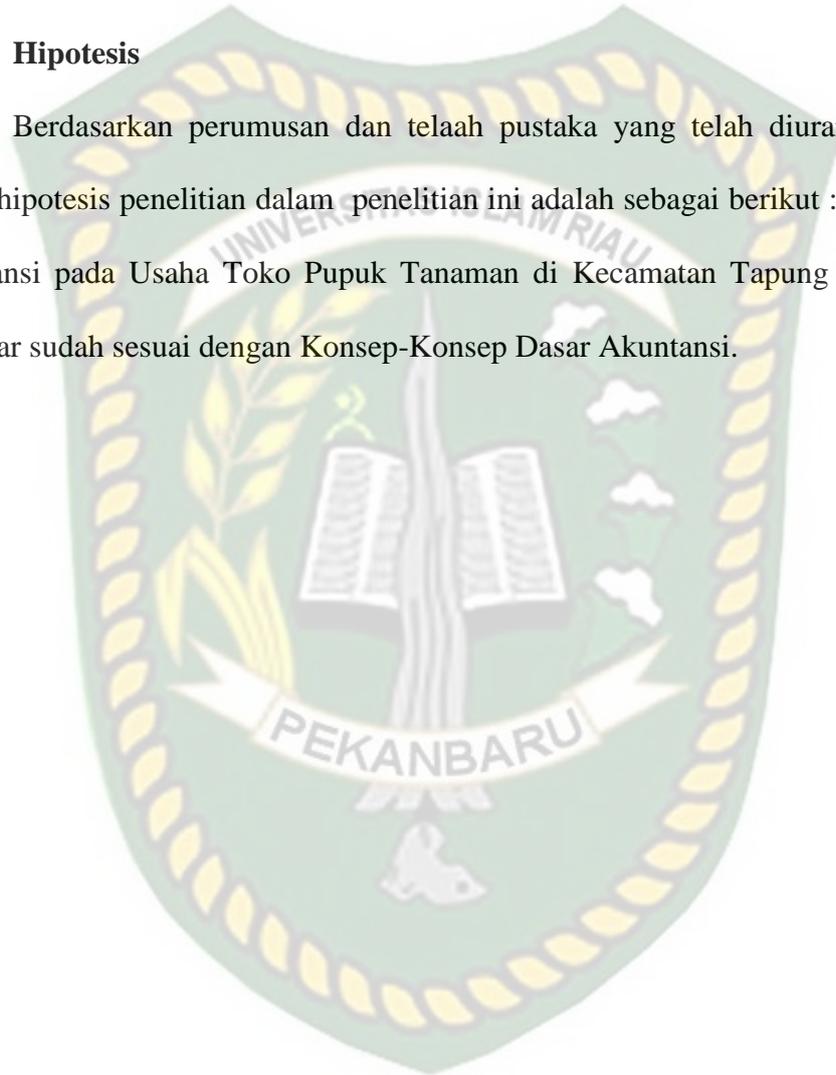
- a. Suatu penjelasan laporan keuangan lebih disusun selaras dengan SAK EMKM
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Penjelasan tambahan atau rincian pos tertentu yang menerangkan transaksi berharga dan material sehingga bermanfaat bagi pemakai guna membaca laporan keuangan.

Dalam kelompok usaha yang memiliki skala produksi tidak begitu besar dapat dikelompokkan pada usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Untuk membedakan ketiga jenis usaha tersebut dapat dilihat dari peredaran usaha atau jumlah aktiva yang dimilikinya. Untuk usaha mikro umumnya memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk bangunan dan tanah. Peredaran usahanya hanya mampu meraup maksimal Rp.300 juta saja. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih >Rp.50 juta namun penjualannya maksimal Rp.2.5 miliar/tahun. Usaha menengah memiliki kekayaan bersih > Rp.500 juta - Rp.10 miliar dengan penjualan tahunan antara >2.5 miliar rupiah – Rp.50 miliar.

Ciri-ciri UMKM lainnya pada umumnya ialah memiliki jumlah pegawai yang terbatas, modalnya kebanyakan ialah milik sendiri, aset perusahaan terbilang kecil dan pemasarannya hanya mencakup wilayah lokal saja.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan perumusan dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Penerapan akuntansi pada Usaha Toko Pupuk Tanaman di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sudah sesuai dengan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mengumpulkan data dan untuk menjelaskan situasi dan kondisi yang dijumpai dalam penelitian dilapangan kemudian dibandingkan dengan berbagai teori yang telah penulis dapatkan diambil suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang dihadapi.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu seluruh pengusaha toko pupuk tanaman yang ada di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang berjumlah 22 usaha.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Operasional dalam penelitian ini adalah tentang implementasi dan penerapan akuntansi pada usaha toko pupuk tanaman di Kecamatan Tapung Kabupaten kampar, sejauh mana pemahaman pengusaha toko pupuk tanaman tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan mengaplikasikannya dalam menjalankan aktivitas usahanya dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

1. Konsep Dasar Pencatatan

Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat akuntansi diantaranya :

- 1) Dasar kas, dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.
 - 2) Dasar akrual, dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.
2. Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*)
Yakni pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga)
 3. Konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari diasumsikan bahwa aktifitas perusahaan dapat dibagi menjadi bulan, kuartal (triwulan) atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan yang berarti.
 4. Konsep kelangsungan (*going concern concept*)
Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha di harapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang terbatas.
 5. Konsep penandingan yaitu perhitungan laba rugi maupun memberikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi rugi laba akibat dari semua transaksi usaha untuk satu periode tertentu.

3.4 Populasi Dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha toko pupuk tanaman yang berada di Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar

sebanyak 22 buah. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah usaha toko pupuk tanaman yang termasuk dalam kategori mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang belum berbadan hukum yaitu sebanyak 20 buah. Adapun usaha yang termasuk UMKM yaitu usaha yang memiliki modal usaha sesuai dengan ketentuan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia Nomor 590/MPP/Kep/10/1999 yaitu sebesar Rp.5.000.000,- (lima juta rupiah) sampai dengan Rp.200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Tabel 3.1

**Daftar Sampel Usaha Pupuk Tanaman Di Kecamatan Tapung
Kabupaten Kampar**

No	Daftar Usaha	Alamat
1	Toko Arena Jaya	Desa Karya Indah
2	Toko Zuma Tani	Garuda Sakti Km 8
3	Cc Tani	Garuda Sakti Km 9
4	Ud. Agro Sejahtera	Garuda Sakti Km11
5	Karunia Tani	Garuda Sakti Km 18
6	Toko Etika Tani	Garuda Sakti Km19
7	Toko Berkat Tani	Garuda Sakti Km 20
8	Parotop Sei.Galu	Pasar Minggu
9	Hadi Tani	Jl. Pantai Cermin
10	Central Argo Tani	Simpang Petapahan
11	Sumber Rezeki	Jl Lintas Koto Karo
12	Toko Yusri Tani	Pasar Pelamboyan
13	Ud Tani Damai	Pasar Pelamboyan
14	Toko Tani Subur	Pasar Pelamboyan
15	Sarana Agro Tani	Pasar Pelamboyan
16	Zhikri Tani	Pasar Pelamboyan
17	Gambangan Tani	Pasar Pelamboyan
18	Serba Mulia Tani	Pasar Pelamboyan
19	Toko Dedi Sangkar	Pasar Pelamboyan
20	Toko Sakuraja Tani	Pasar Pelamboyan

Sumber : kecamatan tapung 2020

3.5 Jenis Dan Sumber Data

Untuk menunjang penelitian ini, jenis data yang dapat dikumpulkan didalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. **Data Primer**

Data yang di dapat dengan wawancara yaitu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dan kuisioner di lakukan dengan cara memberikan sejumlah lembar pertanyaan kepada pemilik toko pupuk yang berada dikecamatan tapung kabupaten kampar.

b. **Data Sekunder**

data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu berupa keterangan-keterangan dan buku pencacatan harian (buku kas) dari pemilik Toko Pupuk Tanaman Di kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. **Wawancara terstruktur.**

Cara mengumpulkan data dengan melakukan wawancara yang telah disiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disiapkan.

b. Dokumentasi.

teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanda ada pengolahan kembali, seperti buku pencacatan harian.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, untuk kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Kemudian dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif, sehingga dapat diketahui apakah pengusaha toko pupuk tanaman di kecamatan tanah putih telah menerapkan akuntansi, kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha toko pupuk tanaman di Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar yang berjumlah 20 usaha. Dalam penelitian ini kriteria penentuan sampel yang digunakan yaitu usaha tersebut masuk dalam kategori usaha kecil sesuai dengan kepemilikan modal usaha yang ditetapkan oleh Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia No.590/MPP/Kep/10/1999 sebesar Rp.5.000.000,- (lima juta rupiah) sampai dengan Rp.200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Dari kriteria tersebut, peneliti telah menentukan sampel sebanyak 20 usaha, sehingga jumlah pengamatan yang dapat diolah adalah sebanyak 20 data pengamatan (responden). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden. Kuesioner diedarkan dari tanggal 10 Januari – 24 Januari 2021. Total kuesioner yang disebar dalam penelitian ini berjumlah 20 kuesioner. Dari 20 (100%) kuesioner yang disebar, semua kuesioner diterima kembali dengan baik, sehingga semua kuisioner dapat diolah.

Adapun nama-nama usaha toko pupuk yang dijadikan responden dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1
Nama-Nama Usaha Yang Menjadi Responden

No	Daftar Usaha	Alamat
1	Toko Arena Jaya	Desa Karya Indah
2	Toko Zuma Tani	Garuda Sakti Km 8
3	Cc Tani	Garuda Sakti Km 9
4	UD. Agro Sejahtera	Garuda Sakti Km11
5	Karunia Tani	Garuda Sakti Km 18
6	Toko Etika Tani	Garuda Sakti Km19
7	Toko Berkat Tani	Garuda Sakti Km 20
8	Parotop Sei.Galu	Pasar Minggu
9	Hadi Tani	Jl. Pantai Cermin
10	Central Argo Tani	Simpang Petapahan
11	Sumber Rezeki	Jl Lintas Koto Karo
12	Toko Yusri Tani	Pasar Pelamboyan
13	UD Tani Damai	Pasar Pelamboyan
14	Toko Tani Subur	Pasar Pelamboyan
15	Sarana Agro Tani	Pasar Pelamboyan
16	Zhikri Tani	Pasar Pelamboyan
17	Gambangan Tani	Pasar Pelamboyan
18	Serba Mulia Tani	Pasar Pelamboyan
19	Toko Dedi Sangkar	Pasar Pelamboyan
20	Toko Sakuraja Tani	Pasar Pelamboyan

Setelah melihat gambaran mengenai penentuan responden / sampel yang bisa diolah dalam penelitian ini, selanjutnya peneliti akan menggambarkan mengenai identitas responden. Adapun identitas 20 responden (toko pupuk) dalam penelitian ini, akan digambarkan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu, yang meliputi :

4.1.1 Tingkat Umur Usaha

Gambaran mengenai responden yang dilihat dari tingkat umur usaha dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2
Tingkat Umur Usaha

NO	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	1-5	2	10 %
2	6-10	1	5 %
3	11-20	5	25 %
4	21- Keatas	12	60 %
TOTAL		20	100 %

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel 4.2 dapat dilihat dari tingkat umur usaha toko pupuk di Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar yang menjadi responden, persentase terbesar responden berada di kategori umur usaha 21 tahun keatas yaitu sebanyak 12 toko atau sebesar 60%, kemudian di kategori umur usaha 11-20 tahun sebanyak 5 toko atau sebesar 25%, kategori umur usaha 1-5 tahun sebanyak 2 toko atau sebesar 10% dan yang terakhir di kategori umur usaha 6-10 tahun yaitu sebanyak 1 toko atau sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa responden (toko pupuk) sudah memiliki eksistensi yang besar dalam menjalankan usaha mereka.

4.1.2 Tingkat Pendidikan Terakhir Pemilik Usaha

Gambaran mengenai responden yang dilihat dari tingkat pendidikan terakhir pemilik usaha dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan Terakhir Pemilik Usaha

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SD	3	15 %
2	SMP	5	25 %
3	SMA	5	25 %
4	DIPLOMA-Keatas	7	35 %
TOTAL		20	100 %

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel 4.3 dapat dilihat dari tingkat pendidikan terakhir pemilik usaha toko pupuk di Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, persentase terbesar responden berada di kategori Diploma-keatas yaitu sebanyak 7 orang atau sebesar 35%, kemudian di kategori SMP dan SMA masing-masing sebanyak 5 orang atau sebesar 25% dan yang terakhir di kategori SD yaitu sebanyak 3 orang atau sebesar 15%. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah memiliki cukup pengalaman dan pengetahuan dalam menjalankan aktivitas usaha mereka, terutama melakukan pencatatan terkait operasional usaha mereka.

4.1.3 Pemegang Keuangan Usaha (Penggunaan Kasir)

Dalam subbab ini, akan dideskripsikan jawaban kuisisioner terkait penggunaan tenaga kasir yang akan ditampilkan pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4
Pemegang Keuangan Usaha

No	Keterangan	Jawaban				Total
		Ya	(%)	Tidak	(%)	
1	Penggunaan Kasir	4	20	16	80	20

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel 4.4 diatas, dapat dilihat dari 20 usaha toko pupuk di Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar yang menjadi responden, terkait penggunaan tenaga

kasir terbanyak berada di kategori tidak menggunakan tenaga kasir yaitu sebanyak 16 toko atau sebesar 80% dan untuk kategori menggunakan tenaga kasir yaitu sebanyak 4 toko atau sebesar 20%. Berikut penjabaran pemegang keuangan usaha yang tidak menggunakan kasir :

Tabel 4.5
Pemegang Keuangan Usaha Yang Tidak Menggunakan Kasir

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Karyawan	2	12,5%
2	Pemilik usaha	14	87,5%
	Jumlah	16	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari 16 responden yang tidak menggunakan kasir, pemegang keuangan usaha terbanyak dipegang oleh pemilik usaha itu sendiri sebanyak 14 orang atau sebesar 87,5%, sedangkan sisanya dipegang oleh karyawan lainnya yaitu sebanyak 2 orang atau

Dalam bab ini, akan digambarkan deskripsi terkait pertanyaan umum yang dilihat dari beberapa indikator, seperti jumlah modal awal yang digunakan, jumlah karyawan, status kepemilikan tempat usaha, penggunaan kasir dan pengetahuan terkait pembukuan (akuntansi).

4.1.3.1 Jumlah Modal Awal

Dalam subbab ini, akan dideskripsikan jawaban kuisisioner terkait jumlah modal awal yang akan ditampilkan pada tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4.6
Jumlah Modal Awal

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	5.000.000-50.000.000	9	45 %
2	51.000.000-100.000.000	6	30 %
3	101.000.000-150.000.000	2	10 %
4	150.000.000-200.000.000	3	15 %
TOTAL		20	100 %

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel 4.6 diatas, dapat dilihat dari 20 usaha toko pupuk di Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar yang menjadi responden, kategori modal awal usaha terbanyak berada di kategori 5.000.000-50.000.000 yaitu sebanyak 9 toko atau sebesar 45%, kategori terbanyak kedua yaitu kategori modal awal usaha 51.000.000-100.000.000 sebanyak 6 toko atau sebesar 30%, diikuti kategori modal awal usaha 150.000.000-200.000.000 sebanyak 3 toko atau sebesar 15% dan yang terakhir di kategori 101.000.000-150.000.000 yaitu sebanyak 2 toko atau sebesar 10%.

Modal awal dapat menjadi salah satu indikator seberapa besar usaha yang dijalankan oleh pemilik usaha. Dari hasil deskripsi pada tabel 4.4, dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak berada di kategori 5.000.000-50.000.000 yaitu sebesar 9 toko (45%) dari 20 toko di Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar yang menjadi responden, maka dapat disimpulkan bahwa, hampir semua usaha toko pupuk di Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar memiliki modal awal yang minim untuk membangun usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur yang dilakukan peneliti terhadap beberapa responden dinyatakan bahwa dalam membuka usaha toko pupuk, mereka

terlebih dahulu menjalin kerja sama dengan beberapa produsen pupuk ternama yang berada di Kota Medan. Alasan mereka menjalin hubungan dengan produsen pupuk terlebih dahulu karena mereka dapat dimudahkan dengan pembelian secara kredit dengan jangka waktu yang cukup lama, sehingga hal tersebut dapat memudahkan bahkan menguntungkan mereka dalam menjalankan operasionalnya.

4.1.3.2 Jumlah Karyawan

Dalam subbab ini, akan dideskripsikan jawaban kuisisioner terkait jumlah karyawan yang akan ditampilkan pada tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7
Jumlah Karyawan

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	1-5	12	60 %
2	6-10	5	25 %
3	11-15	3	15 %
4	15-keatas	1	5 %
TOTAL		20	100 %

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel 4.7 diatas, dapat dilihat dari 20 usaha toko pupuk di Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar yang menjadi responden, kategori jumlah karyawan terbanyak berada di kategori 1-5 orang yaitu sebanyak 12 toko atau sebesar 60%, kategori terbanyak kedua yaitu kategori jumlah karyawan 6-10 sebanyak 5 toko atau sebesar 25%, diikuti kategori jumlah karyawan 11-15 sebanyak 3 toko atau sebesar 15% dan yang terakhir di kategori 15 yaitu sebanyak 1 toko atau sebesar 5%.

Jumlah karyawan dapat menggambarkan seberapa besar kompleksitas usaha yang dijalankan. Dari hasil deskripsi pada tabel 4.7, dapat dilihat bahwa jumlah

responden terbanyak berada di kategori 1-5 orang yaitu sebesar 12 toko (60%) dari 20 toko di Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar yang menjadi responden, maka dapat disimpulkan bahwa, hampir semua usaha toko pupuk di Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar belum memiliki kompleksitas yang tinggi dalam menjalankan operasionalnya.

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur yang dilakukan peneliti terhadap beberapa responden dinyatakan bahwa dalam menjalankan usaha toko pupuk, mereka tidak memerlukan jumlah karyawan yang terlalu besar, karena hampir semua aktivitas yang dijalankan, seperti aktivitas bongkar muat, mereka lebih mengandalkan buruh angkut harian.

4.1.3.3 Status Kepemilikan Tempat Usaha

Dalam subbab ini, akan dideskripsikan jawaban kuisisioner terkait status kepemilikan tempat usaha yang akan ditampilkan pada tabel IV.8 dibawah ini :

Tabel 4.8
Status Kepemilikan Tempat Usaha

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Milik Sendiri	12	60 %
2	Sewa	8	40 %
TOTAL		20	100 %

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel 4.8 diatas, dapat dilihat dari 20 usaha toko pupuk di Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar yang menjadi responden, untuk status kepemilikan tempat usaha terbanyak berada di kategori milik sendiri yaitu sebanyak 12 toko atau sebesar 60% dan untuk kategori sewa yaitu sebanyak 8 toko atau sebesar 40%.

Status kepemilikan tempat usaha dapat menggambarkan seberapa besar asset yang dimiliki. Dari hasil deskripsi pada tabel 4.8, dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak berada di kategori milik sendiri yaitu sebesar 12 toko (60%) dari 20 toko di Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar yang menjadi responden, maka dapat disimpulkan bahwa, hampir semua usaha toko pupuk di Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar sudah berada di tempat usaha milik mereka sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur yang dilakukan peneliti terhadap beberapa responden dinyatakan bahwa untuk status kepemilikan tempat usaha, mayoritas dari mereka memilih untuk membangun sendiri toko usahanya, selain lebih kecil biaya yang dikeluarkan untuk pembangunan, mereka juga memerlukan bangunan atas nama mereka sendiri untuk keperluan lainnya, seperti menjadi salah satu syarat dalam pemberian kredit oleh pihak kreditur.

4.1.3.4 Pendidikan / Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dalam subbab ini, akan dideskripsikan jawaban kuisioner terkait pendidikan / pelatihan dalam bidang pembukuan yang akan ditampilkan pada tabel 4.9 dibawah ini

Tabel 4.9
Pendidikan / Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Pernah	7	35 %
2	Tidak Pernah	13	65 %
TOTAL		20	100 %

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel 4.9 diatas, dapat dilihat dari 20 usaha toko pupuk di Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar yang menjadi responden, terkait pendidikan / pelatihan

dalam bidang pembukuan terbanyak berada di kategori tidak pernah mendapati pendidikan maupun pelatihan dalam bidang pembukuan yaitu sebanyak 13 responden atau sebesar 65% dan untuk pernah ikut dalam pendidikan maupun pelatihan dalam bidang pembukuan yaitu sebanyak 7 toko atau sebesar 35%.

Pendidikan maupun pelatihan dalam bidang pembukuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pernah atau tidaknya mengikuti pendidikan atau pelatihan terkait pembukuan (akuntansi). Dari hasil deskripsi pada tabel IV.9, dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak berada di kategori tidak pernah menempuh pendidikan jurusan akuntansi atau mengikuti pelatihan dalam bidang pembukuan yaitu sebesar 13 responden (65%) dari 20 toko di Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar yang menjadi responden, maka dapat disimpulkan bahwa, hampir semua usaha toko pupuk di Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar tidak pernah menempuh pendidikan jurusan akuntansi atau mengikuti pelatihan dalam bidang pembukuan.

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur yang dilakukan peneliti terhadap beberapa responden yang tidak pernah menempuh pendidikan jurusan akuntansi atau mengikuti pelatihan dalam bidang pembukuan mengatakan bahwa mereka masih menggunakan cara tradisional dalam pembukuan mereka, sedangkan untuk semua responden yang menyatakan pernah menempuh pendidikan jurusan akuntansi atau mengikuti pelatihan dalam bidang pembukuan tercatat pernah mengenyam pendidikan akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hingga Diploma II.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Dalam subbab ini, akan dideskripsikan dari data yang didapatkan dari hasil penelitian terkait pencatatan penerimaan kas yang akan ditampilkan pada tabel IV.10 dibawah ini :

Tabel 4.10
Penerimaan Dan Pengeluaran Kas

No	Keterangan	Jawaban				Total
		Ya	(%)	Tidak	(%)	
1	Melakukan Pencatatan Penerimaan Kas	20	100	0	0	20
2	Melakukan Pencatatan Pengeluaran Kas	20	100	0	0	20

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, pada usaha Pupuk Dikecamatan Tapung, Kabupaten Kampar melalui tabel IV.10 tingkat responden yang mencatat penerimaan dan pengeluaran kas dalam usahanya adalah dua puluh respondensi dengan total 100% maka tidak ada responden yang tidak mencatat penerimaan dan pengeluaran kas. Adapun jenis pemasukan dan pengeluaran kas yang tergolong umum dilakukan seperti :

Tabel 4.11
Jenis Penerimaan Dan Pengeluaran Kas

No.	Pemasukan Kas	Pengeluaran Kas
1	Penjualan	Beban Gaji
2	Sewa Kendaraan	Beban Listrik
3	-	Beban Sewa Kendaraan
4	-	Biaya BPJS Kesehatan
5	-	Pengeluaran Rumah Tangga

4.2.2 Pembelian Kredit dan Pencatatan Hutang

4.2.2.1 Pembelian Kredit

Berdasarkan Hasil Penelitian terkait pembelian persediaan secara kredit kas yang akan ditampilkan pada tabel 4.12 dibawah ini :

Tabel 4.12
Pembelian Kredit

No	Keterangan	Jawaban				Total
		Ya	(%)	Tidak	(%)	
1	Melakukan Pembelian Kredit	20	100	0	0	20

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel 4.12 diatas, dapat dilihat dari 20 usaha toko pupuk di Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar yang menjadi responden, terkait pembelian kredit dalam segmen pertanyaan tentang konsep dasar pencatatan di dalam kuisisioner, semua responden menjawab melakukan pembelian persediaan (pupuk) secara kredit.

4.2.2.2 Pencatatan Terhadap Hutang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, pada usaha pupuk Kecamatan Tapung Kabupten Kampar terkait pencatatan terhadap hutang yang akan ditampilkan pada tabel 4.13 dibawah ini :

Tabel 4.13
Pencatatan Terhadap Hutang

No	Keterangan	Jawaban				Total
		Ya	(%)	Tidak	(%)	
1	Melakukan Pencatatan Hutang	0	0	20	100	20

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, pada usaha Pupuk di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar melalui table 4.13 tingkat responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang usahanya tidak ada

Akibatnya mereka tidak mengetahui dan tidak dapat menghasilkan informasi keuangan usaha mereka.

4.2.3 Penjualan Kredit dan Pencatatan Piutang Usaha

4.2.3.1 Penjualan Kredit

Berdasarkan dari hasil penelitian terkait penjualan kredit yang akan ditampilkan pada tabel 4.14 dibawah ini :

Tabel 4.14
Penjualan Kredit

No	Keterangan	Jawaban				Total
		Ya	(%)	Tidak	(%)	
1	Melakukan Penjualan Kredit	20	100	0	0	20

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel 4.12 diatas, hasil penelitian yang dilakukan penulis pada usaha pupuk Kecamatan Tapung Kabupten Kampar, tingkat responden yang melakukan pejualan kredit ada dua puluh dengan total 100% sehingga tidak ada responden yang tidak melakukan penjualan kredit.

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur yang dilakukan peneliti terhadap responden yang melakukan penjualan secara kredit, penjualan secara kredit yang sering digunakan responden adalah pemberian kredit yang cicilannya akan

dibayarkan setiap masa panen, tujuan mereka melakukan penjualan secara kredit agar hubungan baik dengan pelanggan tetap terjaga.

4.2.3.2 Pencatatan Piutang

Berdasarkan dari hasil penelitian terkait pencatatan piutang yang akan ditampilkan pada tabel 4.15 dibawah ini :

Tabel 4.15
Pencatatan Piutang

No	Keterangan	Jawaban				Total
		Ya	(%)	Tidak	(%)	
1	Melakukan Pencatatan Piutang	1	5	19	95	20

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel 4.15 diatas, hasil penelitian yang dilakukan penulis pada usaha pupuk Kecamatan Tapung Kabupten Kampar, tingkat responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang usaha adalah satu responden dengan total persentase 5% sedangkan yang tidak melakukan pencatatan piutang usaha adalah sembilan belas responden dengan total persentase 95%.

Pencatatan piutang yang dilakukan oleh toko pupuk tanaman di kecamatan tapung kabupaten Kampar adalah berupa pencatatan terhadap pesanan pelanggan, sedangkan alasan responden yang tidak melakukan pencatatan piutang karena mereka sudah melakukannya bertahun-tahun atau atas dasar kepercayaan. Akibatnya pemilik usaha tidak mengetahui dan tidak dapat menghasilkan informasi keuangan usaha mereka.

4.2.3.3. Pencatatan Terhadap Persediaan (Buku Pencatatan Persediaan)

Tabel 4.16
Respon Responden Terhadap Istilah Persediaan

No	Keterangan	Jawaban				Total
		Ya	(%)	Tidak	(%)	
1	Mengenal istilah persediaan	12	60	8	40	20

Sumber : Hasil dari usaha penelitian lapangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, pada usaha pupuk di Kecamatan Tapung dan Kabupaten Kampar melalui table IV.16 tingkat responden yang mengenal istilah persediaan adalah dua belas dengan tingkat presentasi 60% sedangkan tingkat responden yang tidak mengenal istilah persediaan adalah 8 dengan tingkat presentasi 8%.

Tabel 4.17
Respon Responden Terhadap Pencatatan Persediaan/Stok Barang

No	Keterangan	Jawaban				Total
		Ya	(%)	Tidak	(%)	
1	Mencatat persediaan/ stok barang	0	0	20	100	20

Sumber : Hasil dari penelitian lapangan

Pengetahuan akan persediaan pada umumnya juga sudah dikenal baik oleh responden. Namun pencatatan terhadap persediaan tidak ada satu pun toko pupuk tanaman yang melakukan pencatatan persediaan, padahal pencatatan persediaan sangat penting bagi perusahaan kecil khususnya usaha pupuk, agar mereka mengetahui stock persediaan yang ada atau persediaan yang sudah hampir habis agar bisa diputar kembali dengan membelinya kepada agen pihak luar dan biasanya dijual kembali kepada konsumen. Persediaan yang ditemukan pada saat penelitian dari 20 usaha pupuk adalah , persedian pupuk,berbagai macam racun , dan alat alat berkebun.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa semua responden tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan barang yaitu berjumlah 20 responden atau 100% .Melalui informasi tersebut dapat dijelaskan bahwa usaha pupuk seharusnya membutuhkan buku persediaan barang dalam menjalankan usahanya. Tidak ada satu pun toko pupuk yang melakukan pencatatan. menurut hasil penelitian penulis jika ditemukan persediaan mereka sudah habis maka mereka membeli lagi dengan stock yang baru begitu seterusnya sehingga mereka tidak perlu melakukan pencatatan terhadap persediaan tersebut.

Maka dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semua pengusaha pupuk di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, tidak memperhatikan persediaan yang ada pada usahanya, akibatnya mereka tidak mengetahui persediaan stock yang ada (persediaan awal), persediaan yang habis (persediaan yang dijual), maupun persediaan yang tersisa (persediaan akhir) sehingga mereka tidak dapat menghasilkan informasi keuangan yang begitu berguna bagi usahanya terutama persediaan barang dagangannya.

Sebaiknya responden khususnya pengusaha pupuk membuat dan melakukan pencatatan terhadap stock persediaan barang dagangannya dikarenakan dengan adanya pencatatan tersebut mereka dapat mengetahui semua yang berhubungan dengan persediaan bahan dagangannya. Selain itu juga persediaan yang ada nantinya menyangkut biaya persediaan yang diakui sebagai beban selama periode tertentu dan menyangkut biaya operasi yang dapat diterapkan pada pendapatan, dan diakui sebagai beban.

4.2.4 Periode Perhitungan Laba Rugi

Terdapat beberapa biaya yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi pada usaha toko pupuk tanaman di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

4.2.4.1 Periode Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan dari hasil penelitian terkait perhitungan laba/rugi yang akan ditampilkan pada tabel 4.19 dibawah ini :

Tabel 4.18
Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Masa satu minggu	-	-
2	Masa satu bulan sekali	20	100%
3	Masa satu tahun sekali	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel 4.18 diatas, dapat dilihat dari 20 usaha toko pupuk di Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar yang menjadi responden, terkait periode perhitungan laba rugi dalam segmen pertanyaan tentang konsep periode waktu di dalam kuisisioner, sebanyak 20 responden atau sebesar 100% melakukan perhitungan laba rugi setiap 1 bulan.

4.2.4.2 Sumber pendapatan

Melalui hasil penelitian yang penulis lakukan, diketahui bahwa seluruh pengusaha usaha pupuk yang melakukan perhitungan laba rugi perbulan telah mengenal baik terkait sumber pendapatan dan pencatatannya, begitu juga dengan penjualannya yang merupakan sumber utama dari pendapatannya.

Dari hasil survey yang dilakukan penulis, diperoleh informasi bahwa terdapat 4 responden yang melakukan perhitungan laba rugi perbulan sudah 100% melakukan pencatatan terhadap pendapatannya.

4.2.4.3 Biaya-biaya yang dikeluarkan

Hasil survey yang telah penulis lakukan pada usaha pupuk dikecamatan tapung, kabupaten kampar ditemukan bahwa terdapat 4 responden atau 20% dari 20 sampel penelitian yang melakukan perhitungan laba rugi perbulan, tabel dibawah ini akan menjabarkan hasil survey lapangan terhadap responden yang melakukan perhitungan laba rugi perbulan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.19
Respon Responden Terhadap Biaya-Biaya Yang Dicatat

No	Biaya dalam Perhitungan Laba-Rugi	Jumlah		Persentase (%)		Total
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Biaya Gaji Karyawan	20	0	100%	0%	20
2.	Biaya Transportasi	12	8	60%	40%	20
3.	Biaya Listrik	20	-	100%	-	20
4.	Biaya Sewa Tempat	4	16	20%	80%	20
5.	Biaya Perlengkapan Usaha	5	15	25%	75%	20
6.	Biaya Lain-lain	2	18	10%	90%	20
	Biaya Rumah Tangga	9	11	45%	55%	20

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.19 diatas ditemukan bahwa terdapat 8 responden dengan jumlah persentase 40% tidak melakukan pencatatan transportasi. Tidak adanya

perhitungan biaya transportasi ini dikarenakan pengusaha tidak melayani pembelian untuk pengiriman barang kealamat.

Lalu ditemukan bahwa terdapat 15 responden dengan jumlah persentase 75% tidak melakukan pencatatan transportasi. Tidak adanya perhitungan biaya perlengkapan usaha dikarenakan pengusaha pupuk memang jarang melakukan pembelian barang-barang perlengkapan usaha seperti kursi dan meja toko usaha.

Kemudian juga ditemukan bahwa terdapat 16 responden atau 80%. Tidak adanya perhitungan biaya sewa tempat dikarenakan pengusaha pupuk sebagian dari mereka memang tempat usahanya adalah milik mereka sendiri.

Dan kemudian juga ditemukan bahwa terdapat 9 responden atau sebesar 45% sudah memisahkan antar pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usaha yang mereka jalani dikarenakan pengusaha tersebut menggunakan pendapatan usaha untuk memenuhi kebutuhan pribadi saja.

Dengan memasukan pengeluaran pribadi (rumah tangga), maka akibatnya laporan laba rugi yang telah dibuat belum atau tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya. karena masih ada yang memasukan pengeluaran pribadi dalam perhitungan laba rugi. Dengan memasukan pengeluaran pribadi (rumah tangga), maka akibatnya laporan laba rugi yang telah dibuat belum atau tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya.

Dari informasi diatas diketahui bahwa pengusaha pupuk dikecamatan tapung kabupaten kampar dalam membuat laporan laba-rugi belum tepat atau belum memenuhi konsep dasar akuntansi, karena tidak memasukkan biaya-biaya seperti

biaya penyusutan bangunan dan biaya penyusutan peralatan, ini berakibat informasi yang diperoleh tidak dapat dijadikan parameter untuk mengukur kemajuan perusahaan.

4.2.5 Buku Pencatatan Aset Tetap

4.2.5.1 Tindakan Responden Terhadap Pencatatan Aset Tetap

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, terkait daftar aset yang terdapat didalam buku pencatatan aset tetap usaha mereka yang akan ditampilkan pada tabel 4.20 dibawah ini :

Tabel 4.20
Pencatatan Terhadap Aset Tetap

No	Akun / Keterangan	Jawaban				Total
		Ya	(%)	Tidak	(%)	
1	Responden yang memiliki aset tetap	16	80	4	20	20

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuisisioner

Dari Table 4.20 diatas dapat dilihat pada usaha pupuk di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tingkat responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap usaha adalah 4 responden dengan total persentase 20% sehingga tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap usaha.

4.2.5.2 Aset Tetap Yang Dicatat Responden

Tabel 4.21
Daftar Aset Tetap Yang Dimiliki Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Kendaraan	20	100%
2	Meja dan Kursi	20	100%
3	Lemari Pajangan	13	65%
4	Mesin kasir	4	20%
5	Dispenser	3	15%

6	Jam Dinding & Kalkulator	20	100%
7	Ruko	16	80%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuisisioner

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada usaha pupuk di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar melalui tabel 4.21 tingkat responden terhadap biaya yang dicatat terdiri dari Kendaraan, Meja dan Kursi, Jam Dinding, dan Kalkulator masing masing adalah dua puluh responden dengan persentase 100%, Lemari Panjang dengan jumlah 13 dengan persentase 65%, Mesin Kasir dengan jumlah 4 dengan persentase 20%, Dispenser dengan jumlah 3 dengan persentase 15%, Ruko dengan jumlah 16 unit dengan persentase 80%.

4.2.5.3 Respon Responden Terhadap Pencatatan Pembukuan Yang Dilakukan

Berdasarkan dari hasil penelitian respon responden terhadap pencatatan pembukuan yang dilakukan akan ditampilkan pada tabel 4.22 dibawah ini :

Tabel 4.22
Respon Responden Terhadap Pencatatan Pembukuan Yang Dilakukan

No	Keterangan	Jawaban		Persentase		Total
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Terbantu	20	-	100%	0	20

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuisisioner

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, pada usaha toko pupuk tanaman di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar melalui tabel 4.22 tingkat responden yang terbantu oleh pencatatan pembukuan adalah dua puluh responden dengan total persentase sebesar 100% sehingga tidak ada responden yang tidak terbantu oleh adanya pencatatan pembukuan.

4.2.5.4 Kebutuhan Responden Akan Sistem Pembukuan

Berdasarkan hasil penelitian terkait sistem pembukuan yang akan ditampilkan pada tabel 4.23 dibawah ini :

Tabel 4.23
Sistem Pembukuan

No	Akun / Keterangan	Jawaban				Total
		Ya	(%)	Tidak	(%)	
1	Apakah sistem pembukuan yang bapak/ibu miliki saat ini sudah dapat membantu dalam menilai kemajuan usaha?	10	50	10	50	20
2	Apakah usaha bapak/ibu memerlukan sebuah sistem pembukuan dalam menjalankan usaha ini?	10	50	10	50	20

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel 4.23 diatas, dapat dilihat dari 20 usaha toko pupuk di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang menjadi responden, 10 responden menjawab sistem pembukuan yang mereka miliki saat ini sudah dapat membantu dalam menilai kemajuan usaha, sedangkan 10 responden menjawab sistem pembukuan yang mereka miliki saat ini belum dapat membantu dalam menilai kemajuan usaha. Sedangkan untuk pertanyaan terkait tentang kebutuhan akan sistem pembukuan di dalam kuisisioner di dalam kuisisioner, 10 responden menjawab memerlukan sistem pembukuan dalam menjalankan usaha mereka, sedangkan 10 responden menjawab belum memerlukan sistem pembukuan dalam menjalankan usaha mereka.

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur yang dilakukan peneliti terhadap beberapa responden yang terbantu dengan adanya sistem pembukuan yang mereka miliki saat ini selain untuk menilai kemajuan usaha mereka, alasan lainnya adalah

agar memudahkan mereka dalam setiap pengambilan keputusan, sedangkan alasan untuk beberapa responden yang belum terbantu dengan adanya sistem pembukuan yang mereka miliki saat ini adalah karena mereka beranggapan bahwa bukan sistem pembukuan yang menjadi faktor utama dalam kemajuan usaha mereka.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha merupakan pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat di tabel 4.19 diperoleh informasi bahwa ada 11 pengusaha pupuk yang tidak melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga), karena mereka beranggapan bahwa, usaha yang mereka jalankan masih terkait dengan pengeluaran rumah tangga mereka sendiri.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa usaha pupuk dikecamatan tapung kabupaten kampar, tidak menerapkan konsep kesatuan usaha dikarenakan hanya 9 pengusaha yang melakukan pemisahan kebutuhan rumah tangga/pribadi dengan presentase 45% dan 11 pengusaha pupuk lainnya tidak memisahkan keuangan usaha dengan kebutuhan rumah tangga/pribadi dengan presentase 55% dan belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.

4.3.2 Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern Concept*)

Untuk konsep *Going Concern* atau biasa disebut dengan konsep kelangsungan usaha, dapat dilihat pada tabel 4.20 dimana terdapat 16 responden yang memiliki aset tetap dan semua responden tidak melakukan pencatatan atas penyusutan aset tetap.

Berdasarkan hasil penelitian terstruktur yang dilakukan peneliti terhadap beberapa responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap, dikarenakan responden hanya berpedoman pada terhadap aset tetap yang mereka punya. Dengan begitu seluruh pengusaha pupuk di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep kelangsungan usaha pada pencatatan mereka, hal ini dilihat dari semua responden yang tidak melakukan pencatatan penyusutan aset tetap.

4.3.3 Konsep Dasar Pencatatan

Untuk melakukan dasar pencatatan terdapat dasar kas dan dasar akrual. Dalam ilmu akuntansi, dasar kas merupakan pengeluaran yang terjadi ketika kas yang diterima dan kas yang dikeluarkan terjadi, berbeda dengan dasar akrual yang diakui ketika transaksi telah terjadi walau kas belum diterima.

Melihat hasil penelitian yang dilakukan, memperoleh kesimpulan bahwa pengusaha pupuk dikecamatan tapung kabupaten kampar menggunakan dasar pencacatan cash basis dan melakukan dasar pencatatan akuntansi dimana pada setiap transaksi yang terjadi dicatat dalam suatu nota sebagai tanda bukti pemasukan dan pengeluaran yang telah terjadi, pencatatan ini dilakukan menggunakan sistem pencatatan tunggal. dimana pengusaha sudah ada yang menggunakan sistem komputerisasi dengan menggunakan aplikasi *microsoft excel*, dan untuk pengusaha pencatatan piutang usaha terdapat 1 responden dengan total persentase 5% (tabel 4.15).

4.3.4 Konsep Periode Waktu (Time Period Concept)

Yang merupakan konsep periode waktu (*time period concept*) adalah suatu proses atau pencatatan keuangan, baik itu pendapatan maupun pengeluaran yang akan dilaporkan pada periode tertentu sebagai penentu laba/rugi usaha tersebut, biasanya dilakukan secara bertahap pada setiap hari, setiap minggu, setiap bulan atau setiap tahun.

Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa usaha pupuk di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar telah menerapkan konsep periode waktu yang dilakukan setiap bulannya dengan perhitungan laba/rugi (tabel 4.18) yang mana responden melakukan pencatatan laba/rugi dalam jangka waktu sekali sebulan terdapat 20 responden dengan total persentase 100%.

4.3.5 Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Konsep penandingan merupakan semua beban- beban yang menimbulkan laba dalam usaha akan dibandingkan pada pendapatan yang diperoleh. Dapat dilihat pada tabel 4.18 beban –beban yang dicatat biaya gaji karyawan, biaya transportasi, biaya listrik, biaya sewa tempat, biaya perlengkapan usaha, biaya lain lain, biaya rumah tangga sehingga dapat disimpulkan dalam konsep ini sebagian pengusaha pupuk dikecamatan tapung kabupaten kampar belum menerapkan konsep penandingan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, dihasilkan beberapa simpulan berikut, antara lain:

1. Konsep kesatuan usaha merupakan pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha(rumah tangga). Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa pengusaha pupuk tidak melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi(rumah tangga), karena usaha yang mereka bangun hanya bertujuan agar dapat memenuhi kebutuhan pribadi saja. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa usaha pupuk dikecamatan tapung kabupaten kampar, tidak menerapkan konsep kesatuan usaha.
2. Konsep Kelangsungan Usaha, semua Para Usaha pupuk dikecamatan tapung, kabupaten kampar belum menerapkan konsep kelangsungan usaha hal ini dapat dilihat dari semua responden yang tidak melakukan pencatatan penyusutan aset tetap.
3. Konsep dasar pencatatan memperoleh kesimpulan bahwa pengusaha pupuk dikecamatan tapung kabupaten kampar menggunakan dasar pencatatan cash basis sudah melakukan dasar pencatatan akuntansi dimana pada setiap transaksi yang terjadi dicatat dalam suatu nota sebagai tanda bukti pemasukan dan pengeluaran yang telah terjadi,pencatatan ini dilakukan menggunakan

sistem pencatatan tunggal dimana pengusaha sudah ada yang menggunakan sistem komputersasi dengan menggunakan aplikasi *microsoft excel*.

4. Konsep Periode Waktu Untuk konsep periode waktu, masih ada usaha pupuk di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang belum melakukan perhitungan laba rugi periode satu bulan sekali. Hal ini belum sesuai dengan konsep periode waktu.
5. Konsep Penandingan pada pengusaha pupuk dikecamatan tapung kabupaten kampar belum melakukan pencatatan semua biaya, maka dari itu pengusaha Pupuk di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar belum menerapkan Konsep Penandingan.

Dapat diambil kesimpulan melalui permasalahan yang terjadi bahwa pada usaha pupuk dikecamatan tapung kabupaten kampar, dalam pencatatan-pencatatan keuangan yang terjadi masih belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Konsep Kesatuan Usaha

Sebaiknya pengusaha pupuk di Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar menerapkan konsep kesatuan usaha dengan cara memisahkan pencatatan atas usaha dengan pencatatan atas rumah tangga, agar dapat memudahkan pemilik usaha untuk mengambil kebijakan pada periode keuangan berikutnya.

2. Konsep Kelangsungan Usaha

Sebaiknya pengusaha pupuk di Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar menerapkan konsep kelangsungan usaha dengan cara melakukan pencatatan atas persediaan, agar dapat memudahkan pemilik usaha dalam hal pemesanan persediaan kembali.

3. Konsep Dasar Pencatatan

Sebaiknya pengusaha toko pupuk di Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar menerapkan konsep dasar pencatatan berdasarkan *accrual*, karena dengan menerapkan konsep dasar pencatatan secara *accrual*, dapat membantu dalam mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomis serta dapat mengambil keputusan dengan lebih tegas dan mantap setelah memahami proses tersebut.

4. Konsep Periode Waktu

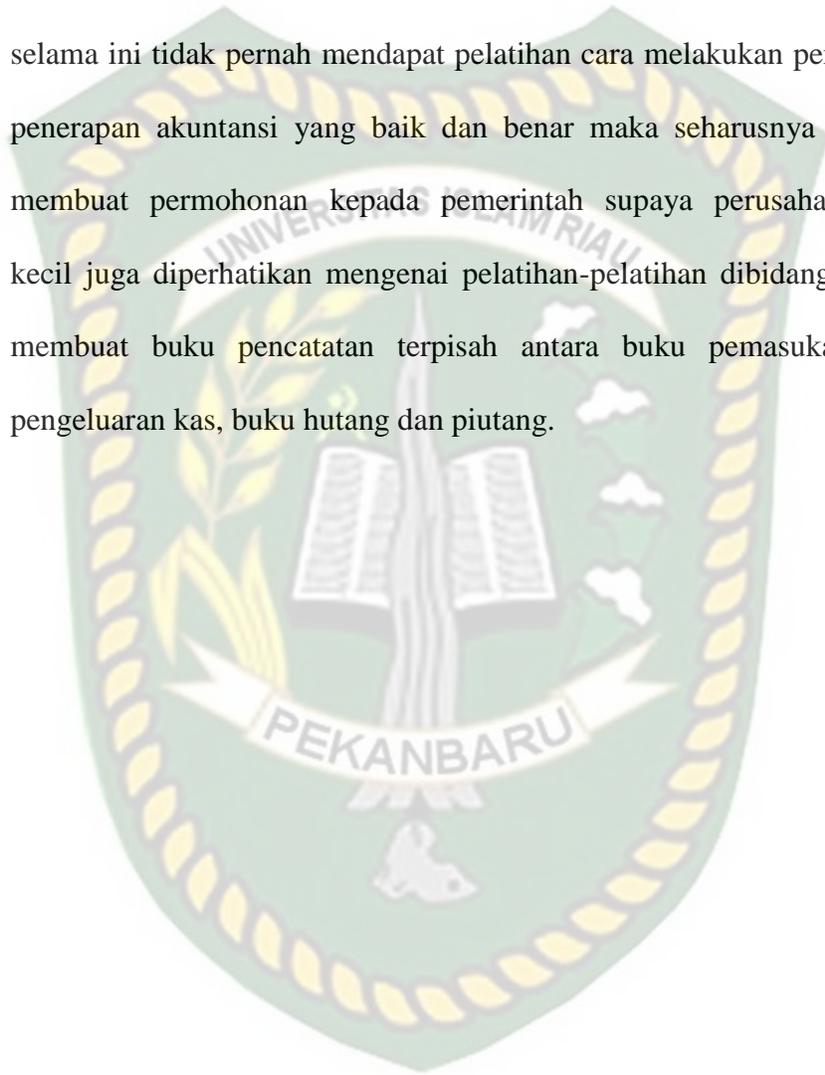
Sebaiknya pengusaha pupuk di Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar yang belum menerapkan konsep periode waktu, dan sebaiknya pengusaha pupuk di kecamatan tapung kabupaten kampar bukan hanya melakukan perhitungan laba/rugi hanya setiap bulanya saja tetapi setiap tahunnya agar laporan yang dihasilkan lebih akurat.

5. Konsep Penandingan

Konsep penandingan merupakan semua beban- beban yang menimbulkan laba dalam usaha akan dibandingkan pada pendapatan yang diperoleh. Sebaiknya pengusaha pupuk di Kecamatan Tapung, Kabupaten

Kamparr menerapkan konsep penandingan, yaitu melakukan semua pencatatan atas biaya, seperti biaya penyusutan .

6. Untuk pengusaha pupuk di Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar yang selama ini tidak pernah mendapat pelatihan cara melakukan pembukuan serta penerapan akuntansi yang baik dan benar maka seharusnya meminta atau membuat permohonan kepada pemerintah supaya perusahaan-perusahaan kecil juga diperhatikan mengenai pelatihan-pelatihan dibidang tersebut atau membuat buku pencatatan terpisah antara buku pemasukan kas, buku pengeluaran kas, buku hutang dan piutang.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfajri,aldi. 2018. *Analisi Penerapan Akuntansi Pada Toko Sepatu Yang Ada Pada Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*. Pekanbaru. Universita Islam Riau
- Al haryono. 2010. *Dasar-Dasar Akuntansi*,Edisi 6. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.1
- Baridwan. 2010. *Intermediate Accounting, Edisi Revisi*, Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta.
- Catur. 2016. *Akuntansi Pengantar*. Selemba Empat. Jakarta.
- Harahap, Syafitri. 2010. *Teori Akuntansi*, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Halim, Abdul. 2012. *Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri*, Penerbit Alfabeta, Bandung..
- Haryadi. 2010. *Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah*. Gajah Mada University Pres Yogyakarta.
- Horngren, Charles T. 2010. *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Upper Saddle River, New Jersey, Prentice Hall.
- Irma, 2017. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Peralatan Olahraga Di Pekanbaru*. Universitas Islam Riau
- Jusup. 2010. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Edisi Revisi, STIE YKPN, Yogyakarta.
- James 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso dkk. 2010 *Intermediate Accounting*, Jilid1, Edisi Revisi, Alih Bahasa Herman Wibowo, Penerbit Binapura Aksara, Jakarta.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Selemba Empat
- Sutrisno dkk. 2013. *PrinsipPrinsip Akuntansi*, Penerjemah Alfonsus Sirait, Edisi Ke-19, Jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta.

- Sadeli, Lili. 2013. Dasar-Dasar Akuntansi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulina, 2014. Analisi Penerapan Akuntansi Pada Toko Aksesoris Handphone Di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Rusdianto. 2010. Akuntansi Koperasi Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Sutrisno dkk, 2013. PrinsipPrinsip Akuntansi. Penerjemah Alfonsus Sirait, Edisi Ke-19, Jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Soemarso, S. R. 2012. Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 5 Buku 1. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Sofyan,. 2010. Financial Accounting Standart Board. PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Tunggal. 2010. Akuntansi Perusahaan Kecil Dan Menengah. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Warren, Dkk. 2014. Akuntansi Indonesia Adaptation. Jakarta: Selemba Empat
- Yadiati, Dkk. 2012. Penghantar Akuntansi Edisi Revisi. Penerbit Perdana Media Group, Jakarta.
- IAI. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.